

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS AKAD
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* PADA BANK
UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)
DI INDONESIA
PERIODE 2016-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
dan Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Disusun Oleh :

ANISA HIJRAH BAYINAH

B300152083 / I000152083

**TWINNING PROGRAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

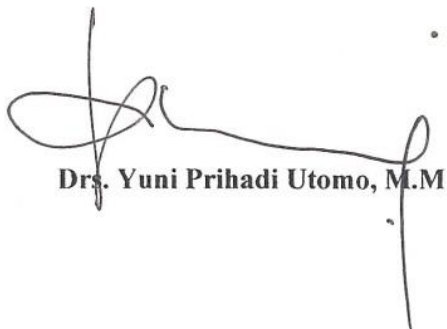
Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :
**PENGARUH PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS AKAD TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)
DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh :
ANISA HIJRAH BAYINAH
B300152083 / I000152083

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Oleh :

PEMBIMBING I



Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M

PEMBIMBING II



Dr. Imron Rosyadi, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS AKAD TERHADAP
***NON PERFORMING FINANCING* PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)**
DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA
PERIODE 2016-2018

Yang ditulis oleh :

ANISA HIJRAH BAYINAH
B300152083 / I000152083

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Hari
Sabtu, 02 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eni Setyowati, SE.M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)
4. Drs. Harun, M.H
(Anggota III Dewan Penguji)

()
()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(**Syamsudin., M.M**)
NIDN. 017025701



Dekan Fakultas Agama Islam


(**Dr. Syamsul Hidayat., M.Ag**)
NIDN. 0605096402



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 November 2019

Penulis



(Anisa Hijrah Bayinah)

NIM. B300152083 / I00152083

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS AKAD TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)
DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2016-2018. Data yang digunakan adalah data *time series* yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel *Equity Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap NPF tetapi *Debt Financing*, *Kurs*, *BI Rate*, *IHSG* dan *ISSI* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan dalam jangka panjang variabel *BI Rate*, *IHSG* dan *ISSI* berpengaruh signifikan terhadap NPF BUS dan UUS di Indonesia.

Kata kunci : *Equity Financing*, *Debt Financing*, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *IHSG*, *ISSI*, *NPF*, Model Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).

Abstract

This study aims to examine the effect of financing based on the type of contract to Non Performing Financing in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units in Indonesia for the period of 2016-2018. The data used are time series data published by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used in this study is multiple regression analyst with the *Error Correction Model* (ECM). Based on the results of this study it can be concluded that in the short term the *Equity Financing* variable significantly influences the NPF but *Debt Financing*, *Exchange Rate*, *BI Rate*, *IHSG* and *ISSI* have no significant effect on the NPF. Whereas in the long run the *BI Rate*, *IHSG* and *ISSI* variables have a significant effect on NPF BUS and UUS in Indonesia.

Keywords : *Equity Financing*, *Debt Financing*, *BI Rate*, *Exchange Rate*, *IHSG*, *ISSI*, *NPF*, *Error Correction Model* (ECM).

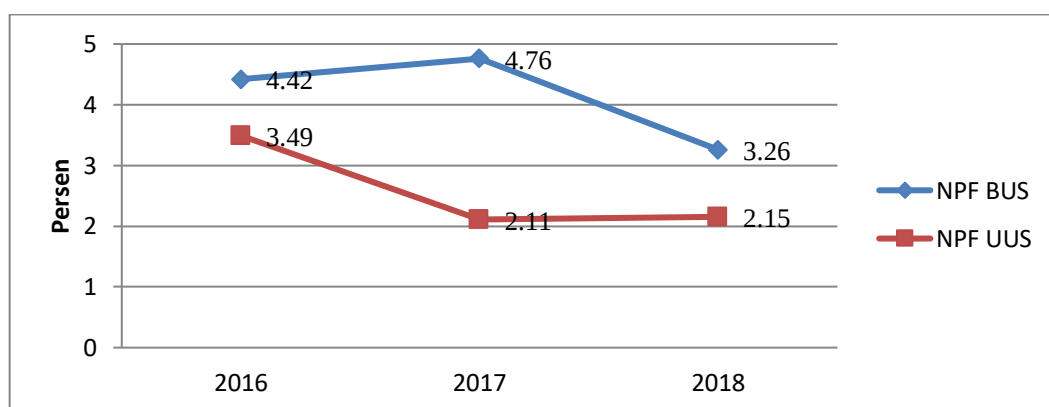
1. PENDAHULUAN

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPF bank harus menyediakan cadangan yang lebih besar, sehingga akan mengurangi cadangan modal yang dimiliki oleh bank (Amin, et al., 2017). Bank akan selalu menghadapi resiko *Non Performing Financing* (NPF). Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh bank sebagai upaya untuk mencegah terjadinya NPF. Seperti menerapkan pembiayaan secara hati-hati, melaksanakan manajemen resiko pembiayaan yang ketat dan memberikan pelatihan khusus kepada para pengelola pembiayaan adalah beberapa contoh yang dapat diterapkan oleh bank untuk mencegah NPF seminimal mungkin.

Menurut Halid (2015), NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah pada suatu bank syariah. Semakin tinggi tingkat NPF pada bank syariah menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Berikut merupakan perkembangan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2018.



Gambar 1

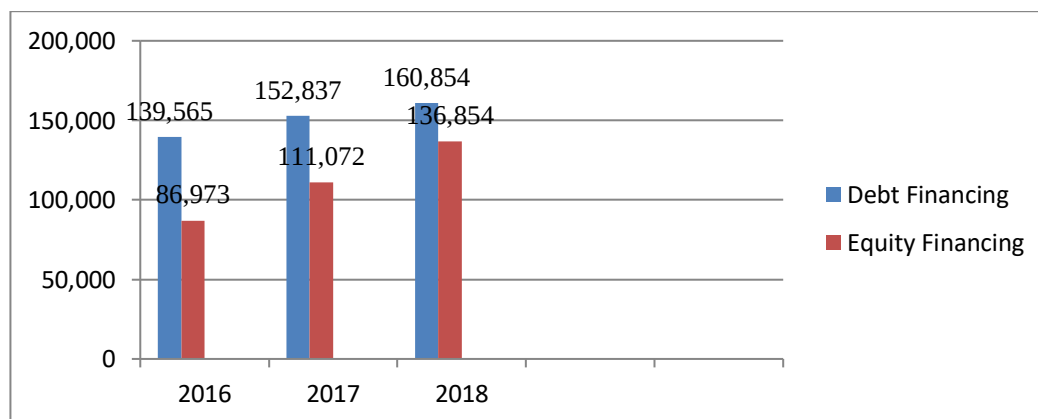
Perkembangan *Non Performing Financing* Perbankan Syariah 2016-2018

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa NPF BUS di tahun 2016 sebesar 4,42%, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 4,76% namun di

tahun 2018 mengalami penurunan kembali dengan nilai sebesar 3,26%. Sedangkan NPF UUS pada tahun 2016 sebesar 3,49%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,11% dan di tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan dengan nilai sebesar 2,15%. Keduanya sama – sama mengalami fluktuasi namun nilai NPF UUS lebih kecil dibandingkan dengan NPF BUS. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat NPF BUS dan UUS tergolong rendah jika dibandingkan dengan tingkat NPF maksimum yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% (PBI No.13/3/PBI/2011).

Non Performing Financing dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah bagaimana penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada perbankan. Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain, baik dengan menggunakan prinsippenyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*Equity Financing*) maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*Debt Financing*) (Zainal, 2009).



Gambar 2

Komposisi Pembiayaan yang Diberikan BUS dan UUS (dalam Miliar Rupiah)
Sumber : *Statistik Perbankan Syariah*

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat pembiayaan *Debt Financing* di tahun 2016 sebesar 139.565 miliar, kemudian di tahun 2017 sebesar 152.837 miliar, terakhir pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 160.854 miliar. Sedangkan pada

pembiayaan *Equity Financing* juga mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2016 sampai 2018, pada tahun 2016 tercatat nilai sebesar Rp 86.973 miliar, kemudian pada tahun 2017 sebesar 111.072 miliar dan terakhir pada tahun 2018 mencapai nilai sebesar 136.854 miliar, berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan secara terus menerus pada pembiayaan *Debt Financing* dan *Equity Financing*.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank. Pada sebagian besar bank, pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko kredit yang terbesar. Selain pembiayaan, bank menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antarbank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar, dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontingensi (Rustam, 2013).

Berdasarkan uraian yang disajikan di muka maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode tahun 2016-2018.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder, yang terdiri dari *Non Performing Financing*, *Equity Financing*, *Debt Financing*, *Kurs*, *BI-Rate*, Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari berbagai sumber yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), Jurnal, Buku, *Website* resmi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yaitu www.kemendag.go.id, *Website* Investasi resmi yaitu www.duniainvestasi.com dan *Website* Keuangan resmi yaitu yahoo.finance.com. Data berupa *timeseries* Tahun 2016-2018. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Yang berformulasi model estimator jangka pendek sebagai berikut :

$$\Delta NPF_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \log EF_t + \gamma_2 \Delta \log DF_t + \gamma_3 \Delta \log K_t + \gamma_4 \Delta IR_t + \gamma_5 \Delta IHS G_t + \gamma_6 \Delta ISSI_t + \gamma_7 \log EF_{t-1} + \gamma_8 \log DF_{t-1} + \gamma_9 \log K_{t-1} + \gamma_{10} IR_{t-1} + \gamma_{11} IHS G_{t-1} + \gamma_{12} ISSI_{t-1} + \gamma_{13} ECT_t + \varepsilon_t \quad (1)$$

Di mana

	:	
NPF	:	<i>Non Performing Financing</i>
EF	:	<i>Equity Financing</i>
DF	:	<i>Debt Financing</i>
K	:	<i>Kurs</i>
IR	:	Tingkat suku bunga BI
IHS G	:	Indeks Harga Saham Gabungan
ISSI	:	Indeks Saham Syariah Indonesia
ECT	:	<i>Error Correction Term</i>
Δ	:	Operator perbedaan (<i>differencing</i>)
γ_{13}	:	λ
γ_0	:	$\lambda \beta_0$
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4, \gamma_5, \gamma_6$	:	Koefisien regresi jangka pendek EF, DF, K, IR, ISHG dan ISSI
γ_7	:	$-\lambda(1-\beta_1)$
γ_8	:	$-\lambda(1-\beta_2)$
γ_9	:	$-\lambda(1-\beta_3)$
γ_{10}	:	$-\lambda(1-\beta_4)$
γ_{11}	:	$-\lambda(1-\beta_5)$
γ_{12}	:	$-\lambda(1-\beta_6)$
β_0	:	Konstanta jangka panjang
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	:	Koefisien regresi jangka panjang EF, DF, K, IR, ISHG dan ISSI
ε	:	Unsur kesalahan (<i>error term</i>)
t	:	tahun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Model Ekonometri

$\Delta NPF_t = 41,3134 - 8,6826\Delta \log EF_t - 6,7884\Delta \log DF_t + 3,3244\Delta \log K_t$
(0,0162)** (0,3338) (0,4755)
$- 0,0478\Delta IR_t + 0,0018\Delta IHSG_t - 0,0482\Delta ISSI_t + 0,8057\log EF_{t-1}$
(0,8710) (0,1184) (0,2247) (0,7400)
$- 7,7823\log DF_{t-1} + 3,9355\log K_{t-1} - 0,8926IR_{t-1} - 0,3383IHSG_{t-1}$
(0,3159) (0,5557) (0,0144)** (0,0394)**
$- 0,3516ISSI_{t-1} + 0,3384ECT_t$
(0,0373)** (0,0396)**
$R^2 = 0,6419; DW\text{-Stat} = 1,9996; F\text{-Stat} = 2,8955; Prob. F\text{-Stat} = 0,0147$
Uji Diagnosis
(1) Multikolinieritas (uji VIF)
$\Delta \log EF_t = 2,1824; \Delta \log DF_t = 4,2569; \Delta \log K = 2,8819; \Delta IR_t = 2,5211;$ $\Delta IHSG_t = 12,1136; \Delta ISSI_t = 13,6584; \log EF_{t-1} = 84,9668; \log DF_{t-1} = 12$ $1,8969; \log K_{t-1} = 24,5844; IR_{t-1} = 37,0222; IHSG_{t-1} = 240089; ISSI_{t-1}$ $= 1309,75$
(2) Normalitas (uji Jarque Bera)
$\chi^2(2) = 0,1441; \text{Sig}(\chi^2) = 0,9305$
(3) Otokorelasi (uji Breusch Godfrey)
$\chi^2(4) = 0,8464; \text{Sig}(\chi^2) = 0,9321$
(4) Heteroskedastisitas (uji White)
$\chi^2(23) = 24,9980; \text{Sig}(\chi^2) = 0,3504$
(5) Spesifikasi model (uji Ramsey Reset)
$F(2, 19) = 0,7083; \text{Sig}(F) = 0,5050$

Sumber: OJK, BPS, Kemendag, yahoo.finance.com, dan www.duniainvestasi.com, diolah. Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*pvalue*) t-statistik.

Dari hasil regresi *Error Correction Model* (ECM) pada Tabel 4.1 koefisien ECT memiliki nilai sebesar 0,3384 yang berarti memenuhi syarat $0 < \lambda < 1$. Koefisien ECT ini memiliki nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t sebesar 0,0396 yang berarti koefisien *adjustmen* signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Karena koefisien ECT (λ) signifikan dan nilainya di antara 0 – 1, berarti hubungan *equilibrium* atau hubungan jangka panjang terjadi.

koefisien jangka panjang dicari dengan rumus sebagai berikut, yang hasil perhitungannya dapat dilihat di Tabel 2 :

$$\begin{aligned}\gamma_0 &: \lambda\beta_0 \\ \gamma_7 &: -\lambda(1-\beta_1) \\ \gamma_8 &: -\lambda(1-\beta_2) \\ \gamma_9 &: -\lambda(1-\beta_3) \\ \gamma_{10} &: -\lambda(1-\beta_4) \\ \gamma_{11} &: -\lambda(1-\beta_5) \\ \gamma_{12} &: -\lambda(1-\beta_6)\end{aligned}$$

Tabel 2. Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan	Hasil
C	41,3134 / 0,3384	122,0845
LOG(EF(-1))	(0,8057 +0,3384) / 0,3384	3,3809
LOG(DF(-1))	(-7,7823 +0,3384) / 0,3384	-21,9973
LOG(K(-1))	(3,9355 +0,3384) / 0,3384	12,6297
IR(-1)	(-0,8926 +0,3384) / 0,3384	-1,6377
IHSG(-1)	(-0,3383 +0,3384) / 0,3384	0,0003
ISSI(-1)	(-0,3516 +0,3384) / 0,3384	-0,0390

Jadi persamaan jangka panjangnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}NPF_t^* = & 122,0845 + 3,3809 \log EF_t - 21,9973 \log DF_t + 12,6297 \log K_t - \\ & 1,6377 IR_t + 0,0003 IHSG_t - 0,0390 ISSI_t\end{aligned}$$

3.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF jika $VIF < 10$ berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model, sebaliknya jika $VIF > 10$ berarti terdapat masalah multikolinieritas dalam model. **Sumber yang ditentukan tidak valid..**

Tabel 3. Hasil Uji multikolinieritas (VIF)

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
DLOG(EF)	2,1824	<10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
DLOG(DF)	4,2569	<10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
DLOG(K)	2,8819	<10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
D(IR)	2,5211	<10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
D(IHSG)	12,1136	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
D(ISSI)	13,6584	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
LOG(EF(-1))	84,9668	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
LOG(DF(-1))	121,8969	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
LOG(K(-1))	24,5844	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
IR(-1)	37,0222	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
IHSG(-1)	240089	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
ISSI(-1)	1309,75	>10	Menyebabkan Multikolinieritas

3.2.2 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas Residual dalam penelitian ini diuji memakai *Jarque Bera* (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 1 diketahui bahwa probabilitas statistik JB adalah 0,9305 ($>0,10$); jadi H_0 diterima, yang berarti distribusi residual normal,

3.2.3 Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model.

H_0 diterima jika signifikansi statistik $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak jika signifikansi statistik $\chi^2 \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0,9321 (>0.10); Jadi H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji White, dimana H_0 ; tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A ; terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima jika signifikansi statistik $\chi^2 > \alpha$, dan H_0 ditolak, jika statistik $\chi^2 \leq \alpha$.

Dapat dilihat dari Tabel 1 probabilitas *Chi-square* atau signifikansi χ^2 Uji White sebesar 0,3504 (>0.10); jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.2.5 Uji Spesifikasi Model

Uji Spesifikasi Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier. Sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \geq \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 1 dilihat nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F Uji Ramsey Reset sebesar 0,5050 (>0.10), maka H_0 diterima yang berarti model yang dipakai linier (spesifikasi model benar).

3.3 Uji Kebaikan Model

3.3.1 Eksistensi Model (Uji F)

Uji Eksistensi model menggunakan Uji F, dimana $H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_n = 0$, model yang dipakai tidak eksis dan $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \dots \mid \beta_n \neq 0$, model yang dipakai eksis. H_0 diterima bila signifikansi statistik $F > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 1 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,0147 (< 0.10); jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai eksis

dan secara keseluruhan/simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari tabel 1 terlihat nilai (R^2) sebesar 0,6419, artinya 64,19% variasi variabel *Non Performing Financing* dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Equity Financing*, *Debt Financing*, *Kurs*, *BI-Rate*, Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks Saham Syariah Indonesia. Sedangkan sisanya 35,81% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.4 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji Validitas Pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Dimana $H_0 : \beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan $H_A : \beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 diterima bila signifikansi statistik $t > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi statistik $t \leq \alpha$. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Prob-t	Kriteria	Keterangan
DLOG(EF)	0,0162	<0.05	EF berpengaruh signifikan
DLOG(DF)	0,3338	>0.10	DF tidak berpengaruh signifikan
DLOG(K)	0,4755	>0.10	K tidak berpengaruh signifikan
D(IR)	0,8710	>0.10	IR tidak berpengaruh signifikan
D(IHSG)	0,1184	>0.10	IHSG tidak berpengaruh signifikan
D(ISSI)	0,2247	>0.10	ISSI tidak berpengaruh signifikan
LOG(EF(-1))	0,7400	>0.10	EF tidak berpengaruh signifikan
LOG(DF(-1))	0,3159	>0.10	DF tidak berpengaruh signifikan
LOG(K(-1))	0,5557	>0.10	K tidak berpengaruh signifikan
IR(-1)	0,0144	<0.05	IR berpengaruh signifikan
IHSG(-1)	0,0394	<0.05	IHSG berpengaruh signifikan
ISSI(-1)	0,0373	<0.05	ISSI berpengaruh signifikan

3.5 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (Uji t) pada Tabel 4 terlihat bahwa dalam jangka pendek variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF adalah EF dan untuk variabel DF, *Kurs*, *BI-Rate*, *IHSG* dan *ISSI* tidak

berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan dalam jangka panjang variabel *BI-Rate*, *IHSG* dan *ISSI* berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Variabel *EF* memiliki koefisien pengaruh regresi jangka pendek sebesar -8,6826. Pola hubungan antara variabel NPF dan *EF* adalah linier-logaritma. Artinya dalam jangka pendek jika *EF* naik 1 persen maka NPF akan turun sebesar $8,6826 / 100 = 0,0869$ persen, sebaliknya jika *EF* turun 1 persen akan menaikkan NPF sebesar 0,0869 persen.

Variabel *BI-Rate* memiliki pengaruh regresi jangka panjang sebesar -1,6377. Pola hubungan antara variabel NPF dan *BI-Rate* adalah linier-linier. Artinya dalam jangka panjang jika *BI-Rate* naik 1 persen maka NPF akan turun sebesar 1,6377 persen, sebaliknya jika *BI-Rate* turun 1 persen akan menaikkan NPF sebesar 1,6377 persen.

Variabel *IHSG* memiliki koefisien pengaruh regresi jangka panjang sebesar 0,0003. Pola hubungan antara variabel NPF dan *IHSG* adalah linier-linier. Artinya dalam jangka panjang jika *IHSG* naik 1 point maka NPF akan naik sebesar 0,0003 persen, sebaliknya jika *IHSG* turun 1 point maka NPF akan turun sebesar 0,0003 persen.

Variabel *ISSI* memiliki koefisien pengaruh regresi jangka panjang sebesar -0,0390. Pola hubungan antara variabel NPF dan *ISSI* adalah linier-linier. Artinya dalam jangka panjang jika *ISSI* naik 1 point maka NPF akan turun sebesar 0,0390 persen dan sebaliknya jika *ISSI* turun 1 point akan menaikkan NPF sebesar 0,0390 persen.

Waktu penyesuaian yang dibutuhkan untuk tercapai *equilibrium* jangka panjang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WA = \frac{(1-\lambda)}{\lambda} = \frac{(1-0,3384)}{0,3384} = 1,9550 \text{ Tahun}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui koefisien *adjustment* memiliki nilai sebesar 1,9550, sehingga waktu penyesuaian untuk mencapai *equilibrium* jangka panjang NPF adalah 1,9 Tahun.

3.6 Interpretasi Ekonomi

Variabel *Equity Financing* pada jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. *Equity Financing* dalam penelitian ini adalah total pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, dimana Bank sebagai pihak kreditor akan menyediakan modal kepada nasabah dengan pembagian keuntungan dan kerugian yang telah ditentukan. *Equity financing* menganut sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*), keuntungan yang tinggi dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ke sektor bisnis produktif mempengaruhi peningkatan kualitas asset, seperti kas, efek dan pembiayaan yang disertai tingkat kolektabilitas pembiayaan yang lancar membuat kerugian pembiayaan menurun dan tingginya keuntungan mempengaruhi jumlah besarnya modal bank, yang berdampak pada kemampuan modal tersebut dalam mengcover asset-asset yang berisiko tinggi. Maka, dengan adanya peningkatan dalam pembiayaan *Equity financing* dapat menurunkan tingkat NPF yang terjadi pada Bank.

Variabel *BI-Rate* pada jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Saat *BI-Rate* meningkat maka nasabah lebih memilih untuk menyimpan dana di Bank, Hal ini akan meminimalisir terjadinya NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Variabel *IHSG* pada jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, artinya jika *IHSG* mengalami kenaikan maka akan meningkatkan NPF, semakin meningkatnya *IHSG* menandakan tingkat kepercayaan investor dalam menanam saham di perbankan semakin tinggi, adanya penanaman modal yang tinggi membuat Bank memiliki dana yang lebih besar dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, semakin banyaknya penyaluran pembiayaan tersebut akan memicu semakin meningkatnya NPF ketika nasabah tidak lancar dalam mengembalikan dana yang telah dipinjam.

Variabel *ISSI* pada jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Kenaikan pada *ISSI* akan membuat tingkat bagi hasil dalam perbankan mengalami kenaikan, para investor akan tertarik untuk menanam modal dengan tingkat bagi hasil yang tinggi, hal ini akan menurunkan tingkat NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dalam jangka pendek yang berpengaruh signifikan hanya ada satu variabel yaitu *Equity Financing*. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan kurun waktu penelitian yang kurang lama dan kurangnya variabel mikro ataupun makro ekonomi yang mempengaruhi *Non Performing Financing* yang dimasukkan dalam penelitian.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil estimasi regresi Model *Error Correction Model* (ECM), terlihat bahwa nilai koefisien *adjustment* model ECM terletak di antara 0 - 1 dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terestimasi adalah benar merupakan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).
- 2) Model *Error Correction Model* (ECM) yang dipakai dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji spesifikasi model, tetapi pada uji multikolinearitas terdapat masalah multikolinearitas.
- 3) Uji kebaikan model menunjukkan bahwa model yang dipakai dalam penelitian eksis. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,6419, artinya 64,19% variasi variabel *Non Performing Financing* dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Equity Financing*, *Debt Financing*, *Kurs*, *BI-Rate*, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan sisanya 35,81% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
- 4) Berdasarkan uji validitas pengaruh (Uji t) ditemukan bahwa dalam jangka pendek variabel *Equity Financing* memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF dan untuk variabel *Debt Financing*, *Kurs*, *BI-Rate*, IHSG dan ISSI tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan dalam jangka

panjang variabel *BI-Rate*, *IHSG* dan *ISSI* berpengaruh signifikan terhadap *NPF* dan untuk variabel *Equity Financing*, *Debt Financing* dan *Kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPF*.

- 5) Variabel *Equity Financing* pada jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap *NPF*. Sedangkan dalam jangka panjang variabel *IHSG* memiliki pengaruh positif terhadap *NPF*, variabel *BI-Rate* dan *ISSI* dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap *NPF* dan berdasarkan perhitungan waktu penyesuaian, diketahui koefisien *adjustment* memiliki nilai sebesar 1,9950, sehingga waktu penyesuaian untuk mencapai *equilibrium* jangka panjang adalah 1,9 Tahun.
- 6) Keadaan ekonomi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada *Non Performing Financing* akan menurun dalam jangka pendek dengan semakin baiknya bagi hasil yang di peroleh dari *Equity Financing* dan dalam jangka panjang *NPF* akan menurun dengan semakin baiknya *BI-Rate* dan *ISSI*.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Bagi Bank Syariah, Bank dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah karena dapat menurunkan *NPF* dan diharapkan Bank mampu menjaga nilai *Non Performing Financing* tidak melebihi 5% yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank dan akan mempengaruhi keinginan investor dalam menanam saham di perbankan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan untuk memperbaharui periode penelitian serta menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi *Non Performing Financing*, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Rukhul, Haqiqi Rafsanjani dan Abdul Mujib. 2017. “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Financing Studi Kasus Pada Bank dan BPR Syariah di Indonesia”. *Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 2, No.ISSN 2527 – 6344 (print) ; 2580 – 5800 (online).
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan spss 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halid, Fityan. 2015. “Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Skripsi*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Rustam, Bambang Rianto.2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zainal, Arifin. 2009. *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Azkia Publisher.

